STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA LULUSAN MTs DENGAN SMP DI KELAS II MAN YOGYAKARTA III

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi Sebagian dari Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh
Solekan
NIM: 99424380

PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

SOLEKAN– NIM. 99424380. STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA LULUSAN MTs DENGAN SMP DI KELAS II MAN YOGYAKARTA III, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Diantara factor yang mempengauhi tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa khususnya belajar bahasa arab, salah satunya adalah factor latar belakang pendidikan siswa, yaitu lulusan MTs dengan SMP. Latar belakang pendidikan yang berbeda tentunya mempunyai sikap sikap mental yang berbeda, yang secara asumtif menimbulkn motivasi belajar nahasa arab yang berbeda pula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penentuan subyeknya menggunakan teknik sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Metode pembahasannya menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

Tingkat motivasi belajar bahasa arab siswa lulusan MTs maupun SMP di kelas dan MAN Yogyakarta III dari prosentasenya adalah bermotivasi sedang, dan terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa lulusan MTs dan SMP..

Kata kunci: **motivasi, belajar, bahasa arab, MTs, SMP**

Drs. H. Ahmad Rodli M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Solekan

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Solekan**
NIM : **99424380**
Judul :**Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP di MAN Yogyakarta III**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Harapan saya, dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2003

Pembimbing,

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.
NIP. 150 235 954

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Solekan
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Solekan**

NIM : **99424380**

Judul : **Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP di Kelas Dua MAN Yogyakarta III**

telah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam memberikan motivasi belajar bahasa Arab kepada siswa.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2003

Konsultan

Drs. Nazri Syakur, M.A

NIP : 150210433

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.00.1/08/2003

Skripsi dengan judul : Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Lulusan MTs Dengan SMP Di Kelas Dua MAN Yogyakarta III

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Solekan
NIM : 9942 4380

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. : 150 235 954

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani
NIP. : 150 [illegible]

Penguji II

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 232 343

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun materiil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab beserta stafnya.
2. Bapak Drs.H. Ahmad Rodli M.Pd selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs.Radjasa Mu'tasim M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala urusan akademik.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah, guru bahasa Arab beserta staf Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, yang telah membantu dalam memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta Marjoko dan Ibunda Suntikhah sebagai "My Best Teacher" beserta seluruh keluarga tercinta yang memberikan dorongan baik moril spirituil maupun materiil.
7. Adikku Fitri Wiji Utami yang telah memberi dorongan dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Temanku seperjuangan Zull, Fitri Arianto, Didik Dwiyoko.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridla Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 24 Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I **PENDAHULUAN** 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Perumusan Masalah 10

D. Hipotesis 10

E. Alasan Pemilihan Judul 11

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

G. Metode Penelitian 13

H. Kajian Pustaka 19

I. Kerangka Teoretik 21

J. Sistematika Pembahasan 25

BAB II **GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III**..... 27

A. Letak Geografis..... 27

B. Sejarah Berdirinya..... 28

C. Struktur Organisasi..... 32

D. Keadaan guru, siswa, dan karyawan..... 38

E. Sarana dan Prasarana..... 48

BAB III **MOTIVASI DALAM BELAJAR BAHASA ARAB SISWA**..... 50

A. Pengertian Motivasi..... 50

B. Motivasi dalam Belajar..... 53

C. Motivasi Siswa Belajar Bahasa Arab..... 55

D. Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik..... 62

E. Motivasi Belajar dan Insentif..... 64

F. Indikator Motivasi Belajar Siswa..... 65

G. Peranan Bahasa Arab dan Tujuan Pengajarannya Sebagai Dasar Motivasi..... 69

BAB IV **LAPORAN HASIL PENELITIAN**..... 76

A. Deskripsi Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Arab dari Tiap Variabel antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP 78

B. Perbandingan Tingkat Motivasi Bahasa Arab antara Siswa Lulusan MTs dengan SMP..... 91

C. Hasil Pengujian Hipotesis..... 92

BAB V **PENUTUP**..... 93

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran..... 94

C. Kata Penutup..... 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Responden Siswa
2. Angket Skala Sikap tentang Motivasi Belajar Bahasa Arab
3. Kunci Jawaban
4. Perincian Skala Sikap pada Tiap-tiap Pernyataan
5. Komponen-komponen Sikap
6. Hasil Analisis
7. Ijin Penelitian
8. Bukti Seminar Proposal
9. Curiculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menjaga supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi yang peneliti ajukan di depan, maka penelti memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul di depan. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, studi berarti kajian; penelitian; penyelidikan [1].

Pengertian komparasi merujuk pendapatnya Drs. Anas Sudijono istilah "komparasi atau "komparasional" yang diambil dari kata "comparsion" dengan arti "perbandingan" atau "pembandingan" [2].

Suharsimi Arikunto (1983) menjelaskan bahwa penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur, tentang ide, kritik terhadap orang atau kelompok [3].

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka cet kedua), hlm 860

[2] Anas Sudijono, 2000,*Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa), hlm 259

[3] Ibid, hlm 260

Jadi, maksud studi komparasi disini adalah penelitian perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas II MAN Yogyakarta III.

2. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, motivasi berarti keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu [4].

Dalam buku psikologi pendidikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan[5]

Adapun motivasi belajar yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk melakukan perbuatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam hal ini belajar bahasa Arab.

---

[4] Peter Salim, Yenny Salim, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press edisi 1), hlm 997

[5] Sri Rumini, M Dimyati, dkk, 1991, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:FIP-IKIP), hlm 61

3. Bahasa Arab

Mengutip pendapat Mustofa Al Ghulayaini, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan tertentu [6].

Bahasa Arab Fusha adalah bahasa Arab yang dipelajari oleh sebagian besar umat Islam (terutama yang non-Arab) [7]. Bahasa Arab Fusha dipelajari di Indonesia untuk mencapai dua tujuan. Tujuan *pertama* sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama Islam seperti di madrasah-madrasah (negeri atau swasta) di pondok-pondok pesantren dan fakultas Syariah, Ushuludin, dakwah, serta Tarbiyah (negeri atau swasta). *Kedua* sebagai tujuan untuk membentuk tenaga ahli Bahasa Arab atau menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan [8]

Adapun istilah bahasa Arab dalam skripsi ini adalah bahasa Arab Fusha dalam bentuk text book pelajaran bahasa Arab yang diajarkan pada siswa kelas II MAN Yogyakarta III.

---

[6] Syaikh Mustofa Al-Ghulayaini,1992, *Tarjamah Jami'ud Durus Arabiyah*, (Semarang:C.V Asyifa'), hlm 13

[7] A. Akrom Malibary LAS, Ahmad Basyar dkk, 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Departemen Agama RI), hlm 58

[8] Ibid,hlm 60

4. Siswa lulusan MTs dengan SMP

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer siswa berarti orang yang menuntut ilmu di sekolah Menengah [9]. Lulus berarti telah berhasil atau lulus dalam ujian [10]

MTs adalah lembaga formal setingkat sekolah menengah pertama yang bergerak di bidang agama maupun umum, yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

SMP adalah suatu lembaga pendidikan umum untuk tingkat menengah pertama, yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa yang telah berhasil atau lulus dalam ujian MTs maupun SMP yang sekarang melanjutkan di MAN Yogyakarta III khususnya kelas II

5. MAN Yogyakarta III

MAN Yogyakarta adalah lembaga formal setingkat dengan Sekolah Menengah Umum yang bergerak di bidang agama dan umum yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses itu timbulah interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan

---

[9] Peter Salim, Yenni Salim, Op cit, hlm 1443
[10] Ibid, hlm 894

sosial-kultural. Warisan sosio-kultural ini bermanfaat bagi terciptanya tingkat perkembangn individu secara optimal. Pengertian pendidikan seperti itu boleh dikatakan merupakan pengertian yang cukup lengkap baik dilihat dari aspek pewarisan sosial maupun dilihat dari proses pertumbuhan dan perkembangan individu.

Di sekolah sering nampak masalah perbedaan individu, misalnya ada individu yang sangat cepat, ada individu yang lambat, ada yang cerdas dan ada yang berbakat dalam bidang-bidang tertentu. Keunikan individu mengandung arti bahwa tidak ada individu yang sama persis di dalam aspek-aspek pribadinya, baik aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah. Timbulnya perbedaan ini dapat kita kembalikan kepada faktor pembawaan dan lingkungan, sebagai komponen pertama bagi terbentuknya keunikan individu. Perbedaan pembawaan akan memungkinkan perbedaan individu, meskipun lingkungannya sama [11)]

Kepribadian murid mempunyai peranan yang penting dalam memotivasi atau dorongan-dorongan dasar. Dengan kata lain bahwa dorongan dasar dan pengalamannya merupakan faktor-faktor yang berperan dalam situasi-situasi belajar. Dalam situasi sekolah setiap murid memiliki sejumlah motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu[12)].

[11)] Djumhur, Moh Suryo, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: Cv Ilmu, hlm 19

[12)] Roihan Achwan, 1986,"Motivasi dan Hukum Efek, Suatu Alternatif dalam Kompleksitas Belajar,(Yogyakarta:Skretariat IAIN Sunan Kali Jaga), hlm 9-10

Kebutuhan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhannya pemenuhan kebutuhan ini merupakan keharusan bagi kelangsungan hidup individu sendiri. Jika individu berhasil dalam memenuhi kebutuhan maka ia akan merasa puas[13].

Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi[14]. Terdapat dua faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan yaitu kecerdasan dan motivasi, dan dari kedua faktor tersebut motivasi merupakan faktor terpenting. Dalam semua kegiatan belajar motivasi merupakan pengendali jalannya kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, lebih siap belajar dari pada siswa yang tidak memilikinya[15]. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar[16].

---

13) Achwan, Roihan, Op cit, hlm 21

14) Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm 72.

15) EP Hutabarat, 1995, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia), hlm 26.

16) Tadjab, 1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi Tama), hlm 102.

Lebih-lebih Hasbullah Thabrany mengatakan "Motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu"[17].

Madrasah bukanlah sekolah kejuruan agama melainkan bentuk sekolah umum yang menjadi jenjang persekolahan bagi anak didik yang hendak melanjutkan sekolahnya dengan disertai keinginan untuk mendalami agama lebih banyak. Kenyataan ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rebublik Indonesia No. 0161/U/1975 tanggal 28 Juli 1975 tentang Peraturan Evaluasi Belajar Guna Memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar. Surat Tanda Tamat Belajar dari Madrasah disamakan dan diakui sama dengan Surat Tanda Tamat Belajar dari sekolah umum yang sederajat[18].

Pada tingkatan sekolah lanjutan (SMP/SMU dan MTs/MA) diinginkan agar anak didik dapat meluaskan pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah rendah untuk mengembangkan cita-cita hidup serta membimbing kesanggupan murid sebagai anggota masyarakat dan dapat mempersiapkan bagi pendidikan dan pengajaran tinggi[19].

Kalau dibandingkan antara tujuan yang ditetapkanpada madrasah (dalam pengelolaan Departemen Agama) dan pada sekolah umum (dalam pengelolaan Departemen Pendidikan), maka keduanya menentukan perumusan yang sama. Perbedaannya terletak pada adanya penyertaan agama/bahasa Arab sebagai dasar dan tujuan penguasaan dalam pengenalan dan sikap.

---

[17] Hasbullah Tabrany, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm 30.

[18] Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, 1976, *Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri*, Jakarta, hlm 4

[19] Ibid, hlm 5

Seseorang yang mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya dan upaya untuk membentuk kebiasaan baru. Pada saat ini pula siswa akan berusaha mengaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (bahasa nasional) dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya[20].

Bagi siswa SMP khususnya yang sekarang melanjutkan di MAN Yogyakarta III, tentunya bahasa Arab dianggap bukan bahasa yang asing bagi mereka, karena mereka sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab seperti bacaan-bacaan doa, bacaan-bacaan dalam sholat dan mereka tentu pula telah belajar menulis huruf Arab serta membaca Al-Quran, sebagai usaha mereka dalam mendalami agama Islam.

Dalam kenyataannya dewasa ini di kalangan tenaga pengajar banyak disinyalir terjadinya "Krisis Motivasi Belajar" khususnya di kalangan remaja. Gejala tersebut ditunjukkan dengan kenyataan berkurangnya perhatian siswa pada waktu belajar di kelas, kelalaian dalam mengerjakan pekerjaaan rumah, penundaan persiapan ujian, lebih-lebih dengan adanya perbedaab sikap dan mental terhadap belajar bahasa Arab.

Petama kali mempelajari bahasa Arab, siswa tentunya mempunyai semangat dan harapan yang jelas. Hasil yang terbayang minimal siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut. Akan tetapi terkadang kekecewaan muncul setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga berakibat siswa kurang semangat dalam belajar, malas mengerjakan tugas-

---

[20] Juwairiah Dahlan, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas), hlm 36

tugas bahasa Arab. Hal ini berarti siswa energinya melemah karena siswa tersebut kurang meresapi kebutuhannya terhadap bahasa Arab tersebut. sehingga afeksinya tidak terangsang untuk melakukan sesuatu. Ini berarti siswa perlu diberikan rangsangan anggar tumbuh motivasi untuk belajar.

Melihat kenyataan tersebut, tidak mudah bagi seorang guru dalam menentukan metode untuk memotivasi belajar bahasa Arab siswa, karena metode juga tergantung pada faktor yang mempengaruhinya diantaranya:

a. Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis.
b. Faktor umur pelajar.
c. Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab yang pernah dipelajari.
d. Faktor latar belakang kebudayaan (sosio-kultural).
e. Faktor tujuan pelajaran
f. Faktor kedudukan bahasa Arab yang diajarkan itu dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Arab tersebut.[21)]

Apabila dihubungkan dengan latar belakang pendidikan siswa MAN Yogyakarta III khususnya lulusan MTs dan SMP tentunya masing-masing mempunyai sikap mental yang berbeda terhadap belajar bahasa Arab, maka secara asumtif akan menimbulkan motivasi yang berbeda pula, kemungkinan siwa lulusan MTs lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi daripada siswa lulusan SMP, karena pengalaman belajar bahasa Arab untuk lulusan MTs lebih banyak. Anak yang mempunyai motif tinggi dapat diduga makin tinggi pula

---

[21)] A. Akrom Malibary LAS, Ahmad Bashar, dkk, Op cit, hlm 92.

motivasinya dalam belajar bahsa Arab. Hal ini wajar karena dengan motivasi tersebut anak yang bersangkutan akan lebih menyukai pekerjaan atau tugas-tugasnya dengan target yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan.

Berangkat dari realitas di atas, peneliti akan mencoba mengkaji bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs maupun SMP dan perbandingan motivasi belajar bahasa Arabnya. Sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas II MAN Yogyakarta III.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs maupun SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang berupa dugaan-dugaan yang mungkin benar atau salah. Jika salah maka hipotesis itu akan ditolak dan jika benar hipotesis akan diterima dengan faktor yang membenarkan. Penerimaan dan penolakan hipotesis tersebut sangat bergantung pada hasil penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut :

"Terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III"

Untuk hipotesis nomor satu sengaja penulis belum cantumkan karena belum mengetahui secara pasti tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs maupun SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III.

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari pemilihan judul skripsi ini antara lain:

1. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin mudah meraih tujuan yang diinginkan.
2. Diantara faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar siswa khusunya belajart bahasa Arab, salah satunya adalah faktor latar belakang pendidikan siswa, yaitu lulusan MTs dengan SMP. Dari latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut, tentunya mempunyai sikap mental yang berbeda, maka secara asumtif menimbulkan motivasi belajar bahasa Arab yang berbeda pula.

   Penelitian yang berkisar tentang motivasi belajar bahasa Arab masih universal dan sepengetahuan penulis penelitian yang membandingkan motivasi belajar bahasa Arab khusunya siswa lulusan MTs dengan SMP belum ada, maka menurut penulis perlu sekali penelitian masalah ini

sebagai pengembangan penelitian sebelumnya yang disajikan dalam konsep baru yang lebih spesifik.

4. MAN Yogyakarta III untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai MAN MODEL dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No. E.IV/PP.006/KEP/17.A/98, yang diantara tujuannya untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, disiplin yang tinggi, dan lain-lain. Berdasrkan hal tersebut peneliti bersemangat untuk menjadikan MAN Yogyakarta III sehingga obyek penelitian.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs maupun SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III.

b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Sebagai informasi kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab dan karyawan mengenai tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswanya, khususnya siswa lulusan MTs maupun SMP.

b. Sebagai usaha mendeskripsikan tingkatan-tingkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTS maupun SMP, berdasarkan variabel motivasi belajar bahasa Arab guna menentukan strategi atau bentuk-bentuk motivasi belajar yang lebih efektif, khususnya untuk siswa yang motivasi belajar bahasa Arabnya lemah atau sedang.

c. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam pada disiplin pendidikan bahaa Arab.

G. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan metode penelitian. Dalam rencana penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif.

Dari jenis penelitian tersebut bertujuan untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan tingkat perhatian siswa dan hubungan antara perhatian dan cara belajar siswa

2. Metode Penentuan Subyek

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian[22]. Peneliti mengambil seluruh siswa yang ada di kelas dua (populasi siswa kelas II MAN Yogyakarta III), karena peneliti berasumsi bahwa untuk siswa kelas II dari segi kejiwaannya sudah mengalami kestabilan, dalam arti sudah beradaptasi dengan seluruh mata pelajaran, guru bahasa Arab, dan lingkungan belajar, sehingga mereka mampu menghayati kebutuhannya terhadap bahasa Arab tersebut.

---

[22] Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 14.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data diperlukan adanya usaha dan teknik yang sesuai dengan jenis yang akan diambil agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dicapai.

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Kuesioner (angket)

Angket ini diberikan kepada siswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku mengenai motivasi belajar bahasa Arabnya. Dalam penulisan angket peneliti menggunakan skala sikap.

Skala sikap adalah kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan[26].

Dalam penulisan skala sikap penulis menggunakan tiga struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen. *Pertama* komponen kognitif, yang berisi kepercayaan, persepsi siswa dalam belajar bahasa Arab, dan pandangannya mengenai bahasa Arab itu sendiri. *Kedua* komponen afektif, berisi tentang perasaan siswa atau emosional siswa dalam belajar bahasa Arab. *Ketiga* komponen konatif, berisi tentang pernyataan perilaku atau kecenderungan perilaku siswa dalam belajar bahasa Arab.

---

[26] Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*, Edisi II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offser), hlm 105

Untuk skor tertinggi tiap item dinilai 4 (empat) sedangkan skor terendah dengan nilai 0 (nol). Respon siswa terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan sikap yang berupa jawaban-jawaban setuju atau tidak setuju. Inilah yang menjadi indikator sikap siswa dalam belajar bahasa Arab.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pribadi siswa, khususnya motivasinya dalam belajar bahasa Arab di MAN Yogyakarta III.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen[27]. Metode dokumen ini penulis gunakan sebagai pengumpulan data terutama mengenai data sejarah berdirinya MAN, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

---

[27] Hasani Usman, Purnomo Setiady Akbar. Op cit, hlm 73

4. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan sejumlah data yang dilakukan melalui instrumen yang dipilih sudah memenuhi syarat penelitian, maka langkah data dipergunakan untuk menjawab pokok persoalan penelitian. Untuk menganalisa data yang telah didapat, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a. Metode Analisis Kuantitatif

Teknik analisis komparasial termasuk dalam kelompok metode analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik analisis inferensial yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dan selanjutnya menarik kesimpulan mengenai ada-tidaknya perbedaaan yang signifikan diantara variabel yang sedang diteliti[28].

Untuk menganalisis data dibantu oleh komputer IBM/IN (SPS 2000) adisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Rumus untuk menganalisis uji-t antarkelompok adalah:

$$t\,Ai - A\,j = \frac{X\,Ai - X\,Aj}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 i + \sum X^2 j}{n\,I + n\,j - 2}\left(\frac{1}{n\,i} + \frac{1}{n\,j}\right)\right]}}$$

[28] Anas Sudijono, Op cit, hlm 261

Rumus mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok

Rerata $= 0.5\ (ST + SR)$

SD $= \frac{1}{6}\ (ST - SR)$

Kelompok Tinggi $= \geq$ rerata + 1. SD

Kelompok sedang = rarata – 1. SD $\leq$ sedang $<$ rerata + 1. SD

Kelompok rendah = $<$ rarata –1. SD

Keterangan

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

b. Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode dengan menggunakan proses berfikir induksi untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induksi dalam hal ini dibuat dari berbagai data yang terhimpun dengan selalu memperhatikan berbagai realita yang diidentifikasikan[30].

5. Metode Pembahasan

a. Berfikir Induktif

Berpikir Induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi

---

[30] Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa), Hlm 155

adalah proses pengorganisasian fakta-fakta/hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi[31].

b. Berfikir Deduktif

Berpikir Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada [32]

H. Kajian Pustaka

Ada penelitian yang membahas tentang Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Yang Berasa Dari SMP DI MAN Yogyakarta III, yang ditulis oleh Masbukin (1995). Di dalam penelitian tersebut menyimpulkan usaha yang terealisasi seperti: penambahan jam pelajaran diluar sekolah, mengadakan pemberantasan baca-tulis Al Qur'an, mengadakan pembelajaran huruf hijaiyah, mengadakan TPA,dan mengadakan Muhadhoroh bahasa Arab.

Selain itu, ada juga penelitian yang membahas Upaya Guru Dalam Memberikan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab DI SLTP Muhammaddiyah Ketanggungan, yang ditulis oleh Faiqoh (1998). Di dalam

---

[31] Syaifudin Azwar, 1999, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 40
[32] Ibid, hlm 41

Penlitian tersebut upaya yang ditempuh oleh guru diantaranya: untuk mejelaskan penyampaian digunakan alat peraga, misal:gambar, menganjurkan siswa memiliki buku catatan setiap ada pelajaran bahasa Arab, dan untuk metode ceramah guru sering kesulitan membangkitkannya dengan cerita yang nantinya berpengaruh pada pokok bahasan.

Setelah penulis melakukan penelusuran dan mengkaji buku-buku yang berhubunga dengan motivasi belajar. Bahwasannya dalam membagkitkan motivasi belajar siswa, guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan motivasi siswa.

Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Dalan skripsi ini penulis akan meneliti mengenai tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa antara lulusan MTs dengan SMP, serta penulis berusaha untuk mengungkap perbedaan motivasi belajar bahasa Arab baik siswa lulusan MTs maupun SMP, yang mendasarkan pada variabel-variabel motivasi belajar bahasa Arab.

Dari variabel-variabel motivasi belajar bahasa Arab tersebut dapat dilihat mengenai motivasi belajar bahasa Arabnya secara keseluruhan, karena pada umunya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar bahasa Arab.

I. Kerangka Teori

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan yang dinamakan belajar-mengajar. Manusia harus belajar berbagai aspek untuk mempertahankan kehidupan, prestasi, harga diri, dan untuk berbagai kepentingan lainnya. Juga, baik disadari maupun tidak akan diajarkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari kepada orang yang ada di sekeliling mereka.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pasti dihadapkan pada berbagai masalah. Untuk mengatasi hal tersebut kita harus mengetahui prinsip-prinsip umum tentang belajar, salah satunya adalah motivasi [33].

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhan itu. Kaitan itu tertampung dalam istilah "lingkungan motivasi" yang memiliki tiga dasar yaitu:

1. Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu.
2. Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai sebagai suatu positif, yang ingin diperoleh, atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negatif yang ingin dihindari.

---

[33] Tabrani Rusian, Zainal Arifin, 1994, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 22

3. Tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan terpenuhi [34].

Untuk lebih mudah mempelajari berbagai motif, maka para sarjana membagi macam-macam motif ke dalam beberapa golongan. Penggolongan ini ada bermacam-macam dan masing-masing tidaklah mutlak, karena dibuat semata-mata untuk mempermudah kita mempelajari motif itu. Salah satu penggolongan adalah yang didasarkan pada *Kebutuhan Primer* dan *Kebutuhan Sekunder*. Kebutuhan primer adalah kebutuhan bawaan yang tidak dipelajari/disebut juga *kebutuhan fisiologis*. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sekunder ini tumbuh melalui pengalaman proses belajar[35]. Sehubungan dengan hal ini, Woodworth dan Marquis motif-motif menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kebutuhan Organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan tubuh bagian dalam.
2. Motif-motif darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk mnembalas. Motif-motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri kita. Dalam hal ini motif timbul atas keinginan kita tetapi karena perangsang dari luar.

---

[34] Tadjab, 1994, Op cit, hlm 102

[35] Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang). hlm 72

3. Motif-motif obyektif, yaitu motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu obyek/tujuan tertentu disekitar kita, motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar (sosial dan nonsosial)[36].

Teori motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan para psikolog. Dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, yakni dari bawah ke atas. Di bawah ini teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan keamanan
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri[37].

Demikian juga, kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri. Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow menciptakan piramida hierarki kebutuhan yang lebih lengkap[38].

Tujuan pengajaran bahasa asing di Indonesia ialah agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif maupun pasif[39] Guru bertanggung jawab terhadap keefektifan pengajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pengajaran. Keefektifan pengajaran terkait erat dengan motivasi siswa. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar semaksimal mungkin.

---

36) Alisuf Sabri, 1993, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,,* (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya). hlm 130

37) S. Nasution, 1995, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara),. Hlm 75

38) Sardiman AM, Op cit Hlm 79

39) Umar Asasuddin Sokah, 1982, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris ,(Suatu Tinjauan Segi Metodologi),* Yogyakarta: Nur Cahaya, hlm 33

Guru sebagai motivator kepada siswa dalam belajar bahasa Arab. Karena itulah Departemrn Agama RI menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para guru, diantaranya:

1. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan ilmu jiwa, disamping pengalaman mengajar.
2. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta mengajarkannya.
3. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.
4. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan, disamping dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid.
5. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid), persamaan-persamaannya dengan bahasa Arab, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pada masing-masing bahasa.
6. Mengenal negeri Arab[40)]

Jadi dalam pengajaran guru berperan sebagai motivator, guru dapat beragam menotivasi agar siswa giat belajar. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar bahasa Arab sehingga mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan harapan siswa itu sendiri.

Untu kelanjunjutan kerangka teori mengenai motivasi belajar bahasa Arab, penulis sajikan dalam bab III.

[40)]) Ibid, hlm 11

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab yang lain. Sistematka penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

Pada bagian formalitas mencakup halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran

Pada bagian pokokyang merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab. Untuk lebih jeasnya penulis paparkan di bawah ini:

Bab I. Pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latasr belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, kayawan dan siswa serta sarana prasarana.

Bab III. Motivasi dalam belajar bahasa Arab siswa, berisi pengertian motivasi, motivasi dalam belajar, motivasi siswa belajar bahasa Arab, motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, motivasi belajar dan insentif, ciri-ciri motivasi belajar siswa, peranan bahasa Arab dan tujuan pengajarannya sebagai dasar motivasi.

Bab IV. Laporan hasil penelitian mengenai deskripsi perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Arab dari tiap-tiap variabel antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas II MAN Yogyakarta III, perbandingan tingkat motivasi bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas II MAN Yogyakarta III dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan , saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

Pada bagian paling akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran seperti daftar responden siswa, angket skala sikap tentang motivasi belajar bahasa Arab, kunci jawaban, perincian skala sikap pada tiap-tiap pernyataan tentang motivasi belajar bahasa Arab, komponen-komponen sikap, hasil analisis, Ijin penelitian, bukti seminar proposal, dan curiculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menginterpretasi dan menguji hipotesis dengan analisis statistik mengenai tingkat motivasi belajar siswa lulusan MTs maupun SMP dan perbedaannya dalam motivasi belajar bahasa Arab dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs maupun SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III dari presentasenya adalah "bermotivasi sedang", sebagai bukti dari kedua kelompok tingkat presentase tertinggi pada tingkat motivasi sedang. Akan tetapi apabila dibandingkan presentasenya siswa lulusan MTs lebih banyak yang "bermotivasi tinggi" dengan skor 45.83% daripada siswa lulusan SMP yang hanya memperoleh skor 25.46 %. Untuk "motivasi sedang" lebih banyak diperoleh oleh siswa lulusan SMP yang memperoleh skor 74.54% daripada siswa lulusan MTs yang memperoleh skor 54.17%. Dari kedua kelompok sampel penelitian secara presentase tidak ada yang "bermotivasi rendah"
2. "Terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab yang signifikan antara siswa lulusan MTs dengan SMP di kelas dua MAN Yogyakarta III". Hal ini didasarkan pada hasil uji-t (t-test) sebesar 3.477 dibedakan dengan t tabel sebesar 1.973231 pada taraf signifikan 5%, berarti t-test > t-tabel. Dari reratanya siswa lulusan MTs lebih tinggi daripada siswa lulusan SMP.

Dengan demikian "motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs lebih tinggi daripada siswa lulusan SMP di MAN Yogyakarta III"

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa hal yang selayaknya dilaksanakan oleh para pendidik dan orang tua atau wali murid

1. Untuk Para Pendidik

Peranan pendidik itu amat besar serta memiliki makna yang sangat urgen. Keberhasilan pendidik dalam membangkitkan motif-motif anak didik merupakan langkah utama dalam menuju kesuksesan studi anak didik, karena motivasi merupakan kondisi yang esensial dalam proses belajar. Dengan demikian pendidik harus memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak didiknya seperti:

a. Tujuan pembelajaran yang diakui dan diterima baik oleh siswa. Perumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah siswa untuk terus belajar.

b. Motivasi dalam belajar yang kuat tidak hanya motivasi intrinsik, siswa yang bermotivasi ekstrinsik pun dapat terdorong oleh motivasi yang kuat. Dalam kenyataannya keduanya sama-sama menggerakkan siswa dalam belajar, karena itu sangat diperlukan

adanya insentif. Insentif akan bermanfaat apabila mengandung tujuan yang akan memberikan kepuasan kepada kebutuhan psikologis anak, seperti memebri angka, hadiah, kompetisi, mengetahui hasil, kerjasama, pujian, dan suasana menyenangkan. Untuk insentif negatif , seperti teguran dan kecaman digunakan untuk memperbaiki siswa yang berbuat kesalahan, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tumbuh kesadaran siswa untuk rajin belajar.

c. Menumbuhkan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat dapat ditumbuhkan dengan cara sebagai berikut:

   1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
   2) Menghubungkan dengan persoalan-persoalan pengalaman yang lampau
   3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
   4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

2. Untuk Orang Tua atau Wali

Belajar mempunyai arti bukan hanya berlangsung di dalam ruangan tertentu (kelas) melainkan harus berlangsung terus di luar tempat yang formal, misalnya berlanjut di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini dapat disarankan :

a. Orang tua harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar di rumah pada waktu-waktu belajar yang telah ditentukan.
b. Peserta didik tidak terlalu dibebani oleh hal-hal atau tugas-tugas yang justru menimbulkan keletihan jasmani atau hilangnya minat belajar.
c. Orang tua harus selalu memperhatikan anaknya dalam arti yang luas seperti kondisi fisik, hubungan dengan saudara, teman sebaya, dan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadiran-Nya, karena berkat rahmad dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai. Apabila terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun penyampaian maksud karena keterbatasan peneliti sebagai manusia. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umunya. Wallahu A'lam bis Sawab.

DAFTAR PUSTAKA

Achwan, Roihan. 1986. *Motivasi dan Hukum Efek (Suatu Alternatif dalam Kompleksitas Belajar)*. Yogyakarta: Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga.

Al-Ghulaiyani, Syaikh Mustafa. 1992. *Tarjamah Jami'ud Durus Arabiyah*. Semarang: CV Asyifa

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlas

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Cet. Kedua

Depag. 1994. *Kurikulum Madrasah Aliyah (GBPP) Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pembinaaan Kelembagaan Agama Islam RI

Depag RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahan*, edisi revisi. Surabaya: Mahkota

Djumhur, Moh Suryo. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu

Hutabarat, EP. 1995. *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia

Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandor Maju

Malibary, A. Akhrom, Akhmad Basyar, dkk. 1995. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI

Mohammad, Abubakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Poduska, Bernard. *Empat Teori Kepribadian Eksistensialisme, Behaviorisme, Psikoanalistik, Aktualisasi Diri*. Jakarta: Restu Agung

Peter Salim, Yenny Salim. 1991. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press Edisi I

Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME. 1976. *Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri*

Purwanto, Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya

Rusyan, Tabrani, Zainal Arifin. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rumini, Sri, M. Dimyati., dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP

Sabri, Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang

Sudijono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sokoh, Umar Assasudin. 1982. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (Suatu Tinjauan Segi Metodologi)*. Yogyakarta: Nur Cahaya

Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Tama

Tabrany, Hasbullah. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Usman, Hasani, Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Angkasa

Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Quran)*. Jakarta: Hidakarya Agung

SKALA SIKAP TENTANG MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB

Petunjuk mengerjakan

A. Tulis nama lengkap dan asal sekolah (MTs / SMP) sebelum masuk MAN Yogyakarta III pada tempat yang telah tersedia !

a. Nama : .....

b. Asal sekolah : .....

B. Baca dan pahamilah setiap pernyataan berikut ini kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Jawaban anda dianggap benar apabila sesuai dengan keadaan diri anda, maka hendaklah mengerjakan dengan jujur !

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

E : Entahlah, tidak dapat menentukan setuju atau tidak

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Setelah selesai mengerjakan, telitilah kembali agar tidak ada yang terlewati !

---

1. Saya merasa malas apabila harus mengejar materi pelajaran bahasa Arab yang jauh tertinggal.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

2. Sebelum mengikuti pelajaran bahasa Arab di sekolah, malam harinya saya belajar di rumah.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

3. Saya enggan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bahasa Arab jika soalnya saya anggap sulit.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

4. Saya suka bergaul dengan teman yang kemampuan berbahasa Arab tinggi agar saya dapat belajar bahasa Arab bersamanya sehingga kemampuan berbahasa Arab saya akan bertambah.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

5. Jika hasil ujian bahasa Arab baik biasanya guru memberikan pujian. Hal ini mendorong saya untuk rajin belajar.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

6. Apabila saya tidak mengerjakan PR, saya enggan untuk masuk pelajaran bahasa Arab, karena saya takut jika guru menegur saya di hadapan teman-teman maka saya akan malu dan rendahlah harga diri saya.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

7. Saya tidak perlu bangga dengan nilai bahasa Arab apalagi harus meluangkan waktu untuk lebih rajin belajar. Mengenai keberhasilan yang akan datang itu masalah nanti.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

8. Jika nilai bahasa Arab rendah, sebenarnya hal itu karena takdir sehingga tidak perlu untuk berusaha belajar lebih rajin.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

9. Saya sering menunda belajar hanya karena ingin melihat acara televisi yang bagus.

   [SS] [S] [E] [TS] [STS]

10. Sebenarnya percuma belajar bahasa Arab sebab saat ini sudah banyak kitab Al-Quran dan Al-Hadits, serta buku-buku berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Jadi kita tinggal membacanya saja.

    [SS] [S] [E] [TS] [STS]

11. Saya selalu pesimis setiap kali menghadapi tugas-tugas dan ujian bahasa Arab.

    [SS] [S] [E] [TS] [STS]

12. Apabila guru memerintahkan untuk mengerjakan soal-soal dalam buku saya sering tidak mengerjakan terutama soal-soal yang anggap sulit.

    [SS] [S] [E] [TS] [STS]

13. Saya merasa gengsi jika harus bertanya mengenai persoalan-persoalan bahasa Arab yang belum saya pahami.

    [SS] [S] [E] [TS] [STS]

14. Apabila guru bahasa Arab menegur dan memarahi karena saya melanggar peraturan seperti terlambat, tidur pada waktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, maka saya akan sadar bahwa saya salah.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

15. Saya santai-santai saja, tidak harus selalu belajar bahasa Arab karena nilai saya lebih bagus dibanding teman-teman.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

16. Jika nilai bahasa Arab saya rendah, saya kecewa dan saya akan berusaha untuk rajin belajar agar nilai saya bagus.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

17. Saya tidak suka jika ada teman yang berbicara bahasa Arab di depan saya karena jaman modern ini yang berkembang adalah bahasa Inggris, Jepang, Mandarin dan sebaginya.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

18. Pada waktu ujian bahasa Arab saya selalu melihat catatan apabila menemui soal-soal yang sulit.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

19. Bila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas bahasa Arab, saya lebih suka berusaha keras untuk menyelesaikannya daripada beralih pada kegiatan yang belum tentu baik.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

20. Saya lebih suka memilih teman yang selalu mengajak belajar bahasa Arab bersama.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

21. Pada waktu guru bahasa Arab mengajar suasananya menyenangkan dan tidak tegang sehingga saya senang belajar bahasa Arab.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

22. Saya enggan mengikuti pelajaran bahasa Arab jika saya terlambat karena suatu hal. Saya takut kalau guru akan memarahi dan menghukum saya.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

23. Saya senang dengan keberhasilan nilai bahasa Arab dan saya harus lebih rajin lagi agar memperoleh nilai terbaik.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

24. Saya jenuh terlalu lama belajar bahasa Arab di kelas. Saya selalu berpikir "Mengapa waktunya tidak cepat selesai padahal saya ingin istirahat".

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

25. Saya suka kalau ada teman yang mengajak berbicara (ngobrol) dengan bahasa Arab karena dengan berbicara bahasa Arab tersebut dapat melatih kelancaran berkomunikasi untuk berbagai keperluan yang akan datang.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

26. Saya tetap rajin belajar meskipun guru jarang memperhatikan saya.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

27. Saya belajar bahasa Arab karena kebetulan mata pelajaran ini ada di MAN.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

28. Saya suka kalau setiap materi pelajaran selesai, guru memberikan tugas bahasa Arab karena saat itu saya masih paham materi yang baru saja disampaikan sehingga saya dapat berusaha maksimal. Jika ternyata ada soal yang benar-benar tidak saya pahami maka setelah penilaian saya akan bertanya.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

29. Meskipun saya tidak dipuji oleh guru mengenai keberhasilan tes bahasa Arab, saya tetap rajin belajar.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]

30. Saya tidak ingin mengetahui nilai yang diperoleh bila saya perkirakan nilai bahasa Arab saya rendah.

[SS] [S] [E] [TS] [STS]